

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan terdaftar di BEI pada Sektor Manufaktur periode 2013 sampai dengan 2016. Serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2013-2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sekaran, 2006) terdapat beberapa sumber data sekunder, termasuk buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, ikhtisar statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan sebagainya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan *Judgment Sampling* sebagai kriteria pengambilan sampelnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor manufaktur dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas pada periode 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data arsip (*archival*). Menurut (Jogiyanto, 2013) pengumpulan data arsip dapat berupa data primer dan data sekunder sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Penelitian ini menggunakan data arsip sebagai datanya, seperti buku dan majalah, data sensus, media, laporan tahunan perusahaan, dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wijaya & Wibawa, 2010) dalam (Septia, 2015) bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui PBV (*Price to Book Value*). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2011).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan sebagai berikut:

a. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menyangkut kebijakan perusahaan dalam penentuan presentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada investor. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Debt of Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara

pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham & Houston, 2011).

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba pun diperoleh perusahaan dari hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan karena laba tinggi yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA sendiri adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Fery dan Jones dalam (Sujianto, 2001) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu

perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset.

$$SIZE = \text{Log. Total Aktiva}$$

F. Analisa data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan program Eviews7. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R: \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 PROFIT + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

- a. R : Nilai Perusahaan
- b. X1 : Kebijakan Dividen (DPR)
- c. X2 : Keputusan Pendanaan (DER)
- d. X3 : Profitabilitas (ROA)
- e. X4 : Ukuran Perusahaan

G. Uji kualitas instrument dan data

1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi klasik dan harus memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan regresi

berganda perlu dilakukan pengujian dengan asumsi klasik sebagian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik harusnya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dapat dideteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel yang bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance atau variance inflation factor (VIP) (Ghozali, 2009).

Tolerance value < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

Tolerance value > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika misalnya terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik ialah yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2009). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah Uji Darwin-Watson (DW Test), bila nilai statistic darwin melebihi nilai 2 yang melebihi batas atas (du) 1.76 dan kurang dari $4 - 1.76$ (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2009).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glajser, dan Uji White. Penelitian ini menggunakan Uji Glajser sebagai acuannya. Uji Glajser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujurat, 2003 dalam Ghozali 2009). Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh mempengaruhi satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) dan juga dengan arah koefisien regresi, penerimaan hipotesis dilakukan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 dan koefisien regresi memiliki arah yang sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima (Ghozali, 2009).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009). Cara menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linier dalam bentuk R^2 (*R Square*). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009).